

## PENGUATAN LITERASI SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DESA WONOKROMO LAMONGAN

**Sutikno**

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

**Siti Musarofah**

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

**Yanuangga Galahatlambang**

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

**Eli Indira**

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

**Mochammad Kholilurrahman**

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

Koresponden : kholilurrahman@gmail.com

***Abstract.** Literacy learning has the main goal of providing opportunities or opportunities for the community to develop themselves. The purpose of this service is a form of effort to develop human resources (HR) in Wonorejo Village. The subjects of service in the field of educational literacy are the students of SDN 1 Wonokromo and the subjects of service in the field of religion are the children of the Wonorejo Hamlet TPQ. the implementation of this service, the team uses the cooperative learning method. The participants were very enthusiastic and enthusiastic in participating in every activity in this learning. They really pay close attention to every explanation given. A pleasant learning atmosphere is able to encourage participants in literacy.*

**Keywords:** Literacy, Cooperative Learning, Human Resources

**Abstrak.** Pembelajaran literasi memiliki tujuan utama yaitu untuk memberikan kesempatan atau peluang kepada masyarakat dalam mengembangkan dirinya. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah bentuk upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) Desa Wonorejo. Subjek pengabdian dibidang literasi pendidikan adalah para siswa SDN 1 Wonokromo dan subjek pengabdian dibidang bidang keagamaan adalah anak-anak TPQ Dusun Wonorejo. pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Para peserta sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan pada pembelajaran ini. Mereka benar-benar memperhatikan dengan baik setiap penjelasan yang diberikan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan mampu memberi semangat kepada para peserta dalam berliterasi.

**Kata kunci:** Literasi, Pembelajaran Kooperatif, SDM

## LATAR BELAKANG

Secara umum, literasi dijelaskan sebagai kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. National Institute for Literacy, mendefinisikan Literasi sebagai “kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.” Dengan demikian, literasi tidak hanya berarti mampu membaca dan menulis saja, tetapi juga harus memiliki keterampilan dan mempraktekkan apa yang sudah dipelajari sehingga ilmunya bermanfaat untuk diri sendiri dan masyarakat.

Pembelajaran literasi memiliki tujuan utama yaitu untuk memberikan kesempatan atau peluang kepada masyarakat dalam mengembangkan dirinya sebagai komunikator yang kompeten dalam multikonteks, multikultur, dan multimedia melalui pemberdayaan multi intelegensi yang dimilikinya. Menurut (Himayah, 2021) berkaitan dengan tujuan utama ini, pembelajaran pada abad ke-21 memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut:

- 1) Membentuk masyarakat menjadi pembaca, penulis, dan komunikator yang strategis.
- 2) Meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kebiasaan berpikir pada masyarakat.
- 3) Meningkatkan dan memperdalam motivasi belajar masyarakat.
- 4) Mengembangkan kemandirian masyarakat sebagai seorang pembelajaran yang kreatif, inovatif, produktif, dan sekaligus berkarakter.

Literasi tentu menjadi hal yang krusial karena berkorelasi pada indeks pembangunan manusia (IPM). Sebagaimana diketahui, IPM penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Oleh karena itu penting untuk mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) poin 4.6. yang menyatakan pada tahun 2030 menjamin semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu memiliki kemampuan literasi dan numerisasi. Salah satu problem utama yang perlu diselesaikan adalah Matthew Effects dalam literasi. Kondisi ini merupakan fenomena sosial yang berkaitan dengan distribusi sumber daya yang menggambarkan proses ketimpangan. Istilah yang menggambarkan matthew effects adalah yang kaya semakin kaya, yang miskin semakin miskin. Sedangkan dalam literasi, anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca menjadi lebih buruk dalam kinerja

mereka, dan kesenjangan antara pembaca yang baik dan buruk meningkat dari waktu ke waktu.

Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut terdapat beberapa anak yang ada di Desa Wonkromo yang belum bisa membaca ditingkat sekolah dasar. dan hal ini menandakan rendahnya literasi. Penguatan literasi bukan hanya menjadi tugas seorang guru saja tetapi juga dengan peran orangtua Oleh karena itu pengabdian masyarakat ini melakukan penguatan literasi baik dibidang pendidikan yang dilaksanakan di SDN 1 Wonokromo maupun keagamaan di TPQ Dusun Wonorejo.

Subjek pengabdian dibidang literasi pendidikan adalah para siswa SDN 1 Wonokromo dan subjek pengabdian dibidang bidang keagamaan adalah anak-anak TPQ Dusun Wonorejo. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan pertama, yaitu tim melakukan observasi terhadap lokasi pengabmas. Tahapan yang kedua yaitu pelaksanaan pengajaran. Tahapan ketiga yaitu evaluasi yang dilaksanakan oleh tim pengabmas dilakukan setiap kegiatan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Literasi**

Secara sederhana, literasi memang dipahami sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis. Membaca dapat diartikan sebagai proses menerjemahkan lambang-lambang bahasa hingga diproses menjadi suatu pengertian. Sementara itu, menulis adalah mengungkapkan pemikiran dengan mengukirkan lambang-lambang bahasa hingga membentuk suatu pengertian. (Abdillah, 2022)

Sedangkan dalam tulisanya (Ibeng, 2023) menyatakan Literasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk lebih membudidayakan gerakan membaca serta juga menulis. Literasi sangat banyak sekali manfaatnya, salah satu keuntungan dari literasi ini diantaranya adalah dapat melatih diri untuk dapat lebih terbiasa dalam membaca serta juga dapat membiasakan seseorang (siswa) untuk dapat menyerap informasi yang dibaca dan dirangkum dengan menggunakan bahasa yang dipahaminya.

Didalam dalam penelitian (Himayah, 2021) menyatakan bahwa” literasi harus dimulai dari tingkat pendidikan dasar untuk meningkatkan kemampuan penguasaan literasi di bidang keagamaan”.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek pengabdian dibidang literasi pendidikan adalah para siswa SDN 1 Wonokromo dan subjek pengabdian dibidang bidang keagamaan adalah anak-anak TPQ Dusun Wonorejo. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan pertama, yaitu tim melakukan observasi terhadap lokasi pengabmas. Tahapan yang kedua yaitu pelaksanaan pengajaran. Tahapan ketiga yaitu evaluasi yang dilaksanakan oleh tim pengabmas dilakukan setiap kegiatan.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini tim menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran Kooperatif atau Cooperative Learning adalah suatu metode pembelajaran atau strategi dalam belajar dan mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dengan kata lain pembelajaran dilakukan dengan membuat sejumlah kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 anak yang bertujuan untuk saling memotivasi antar anggotanya untuk saling membantu agar tujuan dapat tercapai secara maksimal. Cooperative learning (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar (Suharyanto, 2023)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan selama satu bulan, yaitu pada tanggal 25 Juli – 25 Agustus 2022. Metode Pembelajaran yang menyenangkan hal ini diimplementasikan oleh tim Pengabmas untuk menarik peserta belajar sehingga dalam pembelajaran anak-anak mampu memperhatikan dengan seksama dan memacu semangat anak-anak dalam menyelesaikan tugas serta semangat dalam membaca.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran di SDN 1 Wonokromo

Secara umum kegiatan pembelajaran ini dapat berjalan dengan lancar, baik pada hari pertama maupun sampai hari terakhir. Hal ini berkat Kerjasamayang baik antara Tim, pihak mitra SDN 1 Wonokromo dan TPQ Dusun Wonorejo, serta peserta belajar. Para peserta sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan pada pembelajaran ini. Mereka benar-benar memperhatikan dengan baik setiap penjelasan yang diberikan. Hal ini karena dalam pembelajaran memiliki cara inovatif sehingga mampu menarik minat peserta. Sesuai dengan pendapat (Kumalaet al., 2020), bahwa dengan adanya media pembelajaran yang inovatif dan variatif akan membantu proses pembelajaran menjadi lebih aktif sehingga terciptanya interaksi antara guru dan siswa yang mampu meningkatkan kefahaman siswa dalam mempelajari materi.



Gambar 2. Proses Pembelajaran di TPQ di desa Wonokromo

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam pelaksanaan pengabdian ini tim menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Cooperative learning (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar. Subjek pengabdian dibidang literasi pendidikan adalah para siswa SDN 1 Wonokromo dan subjek pengabdian dibidang bidang keagamaan adalah anak-anak TPQ Dusun Wonorejo. Metode Pembelajaran yang menyenangkan hal ini diimplementasikan oleh

tim Pengabmas untuk menarik peserta belajar sehingga dalam pembelajaran anak-anak mampu memperhatikan dengan seksama dan memacu semangat anak-anak dalam menyelesaikan tugas serta semangat dalam membaca. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, diharapkan segala bentuk kegiatan inovasi dalam dunia pendidikan dapat terus dilaksanakan, salah satunya melaksanakan pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran. Baik di sekolah-sekolah maupun di tempat-tempat kursus atau bimbingan belajar, khususnya di Desa Wonokromo. Hal ini bertujuan untuk menarik minat, meningkatkan semangat dan antusiasme para peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama literasi dibidang pendidikan maupun keagamaan.

#### DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, F. (2022). *Memahami Pengertian Literasi*. Ruang Guru. <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-literasi>
- Himayah. (2021). Penguatan literasi islam dalam pendidikan dasar. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 29–37.
- Ibeng, P. (2023). *Pengertian Literasi*. Pendidikan .com. <https://pendidikan.co.id/literasi/>
- Suharyanto, A. (2023). *Model Pembelajaran Problem Based Learning*. DosenPsikologi.com. <https://dosenpsikologi.com/model-pembelajaran-problem-based-learning>
- Firman, J. (2020). Penggunaan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Agama Islam pada Asrama Mahasiswa Pranuanguku Takalar Yogyakarta. Proseding Semnas
- Saburo,(2021 Sep). 8 Pengertian Literasi Menurut Para Ahli dan Jenis, Manfaat. Diunduh dari: 8 Pengertian Literasi Menurut Para Ahli dan Jenis, Manfaat - Karawang Post (pikiran-rakyat.com)
- Itsfi. (2022 Maret). Kenali Matthew Effect Tingkat Literasi dan Penanganannya. ITS News. Diunduh dari: <https://www.its.ac.id/news/2022/03/18/kenali-matthew-effect-padatingkat-literasi-dan-penanganannya/>
- Syafnidawaty. (2020 Nov). Model Pembelajaran Cooperative Learnin. Diunduh dari: <https://raharja.ac.id/2020/11/18/mod-el-pembelajaran-cooperativelearning>